

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

Oleh:

Tiur Maulina Aritonang¹

Asep Munir Hidayat²

Universitas Bina Bangsa

Alamat: Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya,
Kota Serang, Banten (42124).

Korespondensi Penulis: maulinatiur46@gmail.com, asepmunir7@gmail.com.

Abstract. *The Internship Program (Kuliah Kerja Praktik – KKP) is an academic activity aimed at providing students with practical work experience and connecting theoretical knowledge with real-world professional practice. This report discusses the impact of increasing prices of basic necessities at Alfamart Balaraja retail store on consumer behavior and sales activities at the retail level. The study was conducted at Alfamart Balaraja, one of the modern retail chains that provides various daily necessities for the community. The methods used in this internship include direct observation of store operational activities, fieldwork practice, interviews with store managers and employees, and documentation of data related to price changes and consumer purchasing patterns. These methods were used to obtain accurate information regarding the impact of price increases on product demand and the strategies implemented by the retail management in responding to these conditions. The results show that the increase in prices of basic necessities affects consumer behavior, particularly in purchasing patterns and demand for certain products. Consumers tend to be more selective in choosing products and consider prices more carefully before making purchases. In addition, the retail management implements various strategies to maintain sales stability and customer service. This internship activity provides valuable experience for students in understanding economic dynamics in the retail sector and enhances their analytical skills in addressing economic issues in society.*

Received January 28, 2026; Revised February 21, 2026; March 17, 2026

*Corresponding author: maulinatiur46@gmail.com

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

Keywords: *Basic Necessities Prices, Consumer Behavior, Retail, Sales, Internship.*

Abstrak. Kuliah Kerja Praktik (KKP) merupakan kegiatan akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa serta menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik di dunia kerja. Laporan ini membahas mengenai dampak kenaikan harga barang kebutuhan pokok di ritel Alfamart Balaraja terhadap perilaku konsumen dan aktivitas penjualan di tingkat ritel. Penelitian ini dilakukan di Alfamart Balaraja yang merupakan salah satu jaringan ritel modern yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKP ini meliputi observasi langsung terhadap kegiatan operasional toko, praktik kerja lapangan, wawancara dengan kepala toko dan karyawan, serta dokumentasi terhadap data yang berkaitan dengan perubahan harga dan pola pembelian konsumen. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai dampak perubahan harga terhadap permintaan barang serta strategi yang dilakukan oleh pihak ritel dalam menghadapi kondisi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kenaikan harga barang kebutuhan pokok memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumen, khususnya dalam pola pembelian dan tingkat permintaan produk tertentu. Konsumen cenderung lebih selektif dalam memilih barang serta mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian. Selain itu, pihak ritel juga melakukan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas penjualan dan pelayanan kepada konsumen. Kegiatan KKP ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memahami secara langsung dinamika kegiatan ekonomi di sektor ritel serta meningkatkan kemampuan analisis terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: Harga Kebutuhan Pokok, Perilaku Konsumen, Ritel Alfamart, Penjualan, KKP.

LATAR BELAKANG

Kebutuhan pokok merupakan barang-barang utama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, telur, susu, tepung, dan bahan pangan lainnya. Ketersediaan serta keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Apabila terjadi kenaikan harga secara terus-menerus, maka

kondisi tersebut dapat berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, khususnya kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah dan menengah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi stabilitas harga kebutuhan pokok. Faktor-faktor seperti kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya distribusi, gangguan rantai pasok global, perubahan iklim, serta fluktuasi nilai tukar rupiah turut berkontribusi terhadap meningkatnya harga barang di tingkat konsumen (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, dampak pascapandemi Covid-19 juga menyebabkan terjadinya penyesuaian harga akibat meningkatnya biaya operasional dan logistik di berbagai sektor. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perhitungan inflasi nasional. Kenaikan harga pada kelompok ini secara langsung berdampak pada pola konsumsi masyarakat karena sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga kebutuhan pokok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, sektor perdagangan ritel memiliki peran penting sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Ritel modern seperti minimarket, supermarket, dan swalayan menjadi tempat utama masyarakat dalam memperoleh barang kebutuhan sehari-hari. Alfamart sebagai salah satu jaringan ritel terbesar di Indonesia memiliki jaringan distribusi yang luas dan menjangkau berbagai wilayah, termasuk daerah perkotaan maupun pedesaan (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022). Keberadaan Alfamart memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok secara cepat dan praktis. Alfamart Balaraja sebagai salah satu unit ritel yang berada di Kabupaten Tangerang melayani masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, mulai dari pekerja industri, pedagang kecil, pelajar, hingga ibu rumah tangga. Wilayah Balaraja merupakan kawasan yang berkembang dengan aktivitas industri dan perdagangan yang cukup tinggi, sehingga tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok relatif besar. Oleh karena itu, perubahan harga di gerai Alfamart Balaraja sangat berpengaruh terhadap pola belanja masyarakat setempat (BPS Kabupaten Tangerang, 2023).

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

Kenaikan harga barang kebutuhan pokok di tingkat ritel dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dari sisi konsumen maupun pihak pengelola ritel. Bagi konsumen, kenaikan harga dapat menyebabkan penurunan jumlah pembelian, peralihan ke produk dengan merek yang lebih murah, pengurangan konsumsi barang tertentu, serta perubahan prioritas pengeluaran rumah tangga. Konsumen cenderung menjadi lebih selektif dan sensitif terhadap harga ketika menghadapi tekanan ekonomi (Kotler dan Keller, 2016). Sementara itu, bagi pihak ritel, kenaikan harga kebutuhan pokok dapat memengaruhi volume penjualan, tingkat perputaran stok, serta loyalitas pelanggan. Apabila harga terlalu tinggi, konsumen berpotensi berpindah ke toko lain atau mencari alternatif pasar tradisional yang dianggap lebih murah. Hal ini dapat menurunkan pendapatan dan daya saing ritel. Di sisi lain, apabila ritel menahan kenaikan harga demi menjaga pelanggan, maka margin keuntungan perusahaan dapat menurun (Tjiptono, 2019).

Selain berdampak pada aspek ekonomi, kenaikan harga kebutuhan pokok juga memiliki dampak sosial. Meningkatnya beban pengeluaran rumah tangga dapat memicu penurunan kualitas hidup masyarakat, seperti berkurangnya asupan gizi, keterbatasan akses pendidikan, serta meningkatnya tingkat kerentanan ekonomi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan sosial apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pengendalian harga yang efektif (Mankiw, 2020). Pemerintah melalui berbagai instansi terkait, seperti Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional, telah berupaya menjaga stabilitas harga dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET), melakukan operasi pasar, serta memperkuat sistem distribusi pangan. Namun, dalam praktiknya, fluktuasi harga masih sering terjadi, terutama pada periode tertentu seperti menjelang hari raya, musim paceklik, dan gangguan pasokan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak kenaikan harga barang kebutuhan pokok di tingkat ritel, khususnya pada Alfamart Balaraja. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana perubahan harga memengaruhi perilaku konsumen, tingkat penjualan, serta strategi pengelolaan usaha ritel. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan pelayanan dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Barang Kebutuhan Pokok di Ritel Alfamart Balaraja” disusun sebagai upaya untuk menganalisis secara sistematis pengaruh kenaikan

harga terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dan kinerja ritel di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik, praktisi ritel, serta pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika harga kebutuhan pokok.

METODE PENELITIAN

Metodologi pelaksanaan pekerjaan merupakan tahapan dan cara yang digunakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Praktik (KKP) di Ritel Alfamart Balaraja. Metodologi ini disusun secara sistematis agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan KKP. Dalam pelaksanaan KKP, mahasiswa menerapkan metode observasi langsung, praktik kerja lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait aktivitas operasional toko, khususnya yang berkaitan dengan dampak kenaikan harga barang kebutuhan pokok.

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan operasional di Alfamart Balaraja, seperti proses pelayanan pelanggan, pengelolaan stok barang, penataan produk, serta sistem transaksi di kasir. Melalui observasi, mahasiswa dapat memahami alur kerja, kebiasaan kerja karyawan, serta pola interaksi antara karyawan dan pelanggan. Observasi juga dilakukan terhadap perubahan harga barang kebutuhan pokok, tingkat permintaan konsumen, serta respons pelanggan terhadap kenaikan harga. Hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis dalam penyusunan laporan.

2. Metode Praktik Kerja Langsung

Praktik kerja langsung dilakukan dengan terlibat aktif dalam kegiatan operasional toko. Mahasiswa melaksanakan berbagai tugas, seperti melayani pelanggan, mengisi stok barang, menata rak, dan membantu administrasi sederhana. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata serta meningkatkan keterampilan teknis dan komunikasi. Melalui praktik kerja langsung, mahasiswa dapat memahami permasalahan yang terjadi di lapangan serta belajar mencari solusi secara mandiri maupun melalui bimbingan supervisor.

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

3. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala toko, supervisor, dan beberapa karyawan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan perusahaan, strategi penetapan harga, serta dampak kenaikan harga terhadap penjualan dan perilaku konsumen. Wawancara dilakukan secara informal maupun formal dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan praktik kerja.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan kerja harian, laporan penjualan, daftar harga, serta dokumen internal yang relevan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan KKP dan mendukung keabsahan data penelitian.

5. Tahapan Pelaksanaan KKP

Pelaksanaan KKP dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan KKP

No	Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan
1	Persiapan	Pembekalan, perizinan, dan pengenalan lingkungan kerja	Mempersiapkan mahasiswa sebelum KKP
2	Observasi Awal	Pengamatan sistem kerja dan lingkungan toko	Memahami kondisi lapangan
3	Pelaksanaan Inti	Praktik kerja, wawancara, dan pengumpulan data	Mengumpulkan data utama
4	Evaluasi Sementara	Diskusi dengan pembimbing lapangan	Menilai perkembangan kerja
5	Penyusunan Laporan	Pengolahan data dan penulisan laporan	Menyusun hasil KKP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik

Kegiatan Kuliah Kerja Praktik (KKP) dilaksanakan di Alfamart Balaraja dengan tujuan untuk memahami secara langsung sistem operasional ritel modern serta menganalisis dampak perubahan harga barang kebutuhan pokok terhadap perilaku

konsumen. Ritel modern merupakan salah satu sektor perdagangan yang memiliki peran penting dalam distribusi barang kebutuhan masyarakat karena menyediakan berbagai produk dengan sistem pelayanan yang terorganisir serta menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan transaksi penjualan (Utami, 2017).

Selama pelaksanaan kegiatan KKP, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas operasional toko seperti pelayanan kepada konsumen, pengelolaan dan pengecekan stok barang, penataan produk pada rak display, serta membantu kegiatan administrasi toko. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai bagaimana sistem operasional ritel modern dijalankan secara efektif dan efisien. Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola proses distribusi barang dari pemasok hingga sampai ke tangan konsumen melalui sistem manajemen ritel yang terstruktur (Levy & Weitz, 2018).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga dapat mengamati secara langsung dinamika aktivitas ekonomi yang terjadi di lingkungan ritel, termasuk perubahan harga produk, pola pembelian konsumen, serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mempertahankan tingkat penjualan. Pengalaman praktis ini sangat penting bagi mahasiswa karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teori ekonomi yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik yang terjadi di dunia usaha (Kotler & Keller, 2016).

Hasil Observasi Kenaikan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan KKP berlangsung, ditemukan bahwa beberapa barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga. Barang-barang tersebut antara lain beras, minyak goreng, gula pasir, telur, mie instan, serta susu kemasan. Produk-produk tersebut merupakan barang yang sering dibeli oleh masyarakat karena termasuk dalam kategori kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh karena itu, setiap perubahan harga yang terjadi pada produk tersebut akan langsung dirasakan oleh konsumen (Mankiw, 2021). Kenaikan harga barang kebutuhan pokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan harga dari distributor atau pemasok, peningkatan biaya produksi, serta biaya distribusi yang mengalami kenaikan. Selain itu, kondisi ekonomi secara makro juga dapat mempengaruhi stabilitas harga barang di pasar. Ketika terjadi peningkatan biaya produksi atau distribusi, maka perusahaan ritel biasanya

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

akan menyesuaikan harga jual produk untuk menjaga stabilitas operasional bisnis (Samuelson & Nordhaus, 2019).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga pada masing-masing produk tidak sama. Secara umum, kenaikan harga produk berkisar antara 5% hingga 20% dari harga sebelumnya. Perubahan harga tersebut biasanya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebijakan perusahaan serta penyesuaian harga dari pihak pemasok. Informasi mengenai perubahan harga dapat diketahui melalui sistem kasir, label harga produk pada rak display, serta laporan internal toko yang digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi penjualan. Selain itu, sistem manajemen ritel modern seperti yang diterapkan pada Alfamart memungkinkan perubahan harga dapat dilakukan secara cepat dan terintegrasi melalui sistem komputerisasi. Hal ini memudahkan perusahaan dalam melakukan pembaruan harga produk secara real time serta memastikan bahwa informasi harga yang diterima oleh konsumen sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem kasir (Utami, 2017).

Dampak Kenaikan Harga terhadap Perilaku Konsumen

Kenaikan harga barang kebutuhan pokok memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku konsumen dalam melakukan pembelian. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan konsumen selama kegiatan KKP, terlihat bahwa sebagian konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih produk yang akan dibeli. Konsumen cenderung melakukan perbandingan harga antar merek produk sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian (Kotler & Keller, 2016). Selain itu, beberapa konsumen juga memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau atau mengganti merek produk yang biasa dibeli dengan merek lain yang memiliki harga lebih rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa harga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, terutama pada produk kebutuhan pokok yang dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat (Schiffman & Wisenblit, 2019).

Perubahan perilaku konsumen juga terlihat dari penyesuaian jumlah pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Beberapa konsumen mengurangi jumlah pembelian produk tertentu untuk menyesuaikan dengan kondisi harga yang meningkat. Hal ini sesuai dengan teori permintaan dalam ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang meningkat, maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut cenderung

menurun, dengan asumsi faktor lain tetap (Mankiw, 2021). Selain itu, kenaikan harga barang kebutuhan pokok juga dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Konsumen akan lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran serta lebih mempertimbangkan kebutuhan prioritas dalam melakukan pembelian. Dengan demikian, perubahan harga tidak hanya berdampak pada tingkat penjualan produk, tetapi juga mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat dalam mengelola pengeluaran rumah tangga (Samuelson & Nordhaus, 2019).

Strategi Ritel dalam Menghadapi Kenaikan Harga

Dalam menghadapi kondisi kenaikan harga barang kebutuhan pokok, pihak ritel juga melakukan berbagai strategi untuk menjaga stabilitas penjualan serta mempertahankan minat beli konsumen. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan program promosi seperti potongan harga atau diskon pada produk tertentu. Strategi promosi ini bertujuan untuk menarik perhatian konsumen serta mendorong mereka untuk tetap melakukan pembelian meskipun terjadi kenaikan harga pada beberapa produk (Kotler & Keller, 2016). Selain program promosi, pihak ritel juga melakukan penataan ulang display produk agar lebih menarik dan mudah dijangkau oleh konsumen. Penataan produk yang baik dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja serta mempermudah mereka dalam menemukan produk yang dibutuhkan. Dalam manajemen ritel modern, visual merchandising merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik toko serta mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Levy & Weitz, 2018).

Pihak ritel juga berupaya menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan sebagai salah satu faktor penting dalam mempertahankan loyalitas konsumen. Pelayanan yang ramah, cepat, dan responsif dapat meningkatkan kepuasan konsumen sehingga mereka tetap merasa nyaman berbelanja di toko tersebut. Kepuasan konsumen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian ulang pada masa yang akan datang (Schiffman & Wisenblit, 2019). Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh pihak ritel menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada penyesuaian harga produk, tetapi juga berupaya menciptakan pengalaman berbelanja yang nyaman bagi konsumen. Dengan demikian, meskipun terjadi kenaikan

DAMPAK KENAIKAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI RITEL ALFAMART BALARAJA

harga pada beberapa produk, minat beli konsumen tetap dapat dipertahankan melalui berbagai strategi pemasaran dan pelayanan yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Praktik (KKP) yang telah dilaksanakan di Alfamart Balaraja, dapat disimpulkan bahwa operasional ritel modern melibatkan berbagai aktivitas penting seperti pengelolaan stok barang, penataan produk pada rak display, pelayanan kepada konsumen, serta pencatatan transaksi melalui sistem kasir. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur, mie instan, dan susu kemasan mengalami kenaikan harga dengan persentase berkisar antara 5% hingga 20%. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan harga dari pemasok, biaya distribusi, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi stabilitas harga di pasar. Perubahan harga tersebut juga berdampak pada perilaku konsumen yang menjadi lebih selektif dalam memilih produk, cenderung membandingkan harga antar merek, serta menyesuaikan jumlah pembelian sesuai dengan kondisi harga yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang kebutuhan pokok memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak ritel dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen serta menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok agar kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi. Selain itu, strategi promosi seperti pemberian diskon atau potongan harga pada produk tertentu dapat terus dikembangkan untuk mempertahankan minat beli konsumen di tengah kondisi kenaikan harga. Pengelolaan stok barang yang baik juga perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan harga dari pemasok dan menjaga stabilitas ketersediaan produk di toko. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKP di masa mendatang, diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk lebih aktif mempelajari sistem operasional perusahaan serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di lapangan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian ini dengan

menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti survei terhadap konsumen, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif mengenai pengaruh perubahan harga terhadap perilaku konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Perkembangan Harga Bahan Pokok di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Manajemen Pemasaran (Edisi 13)*. Jakarta: Erlangga.
- Levy, M., & Weitz, B. A. (2018). *Retailing management (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mankiw, N. G. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics (9th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Nugroho, R. (2018). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics (20th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer behavior (12th ed.)*. Pearson Education.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjiptono, F. (2020). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Utami, C. W. (2017). *Manajemen ritel: Strategi dan implementasi operasional bisnis ritel modern di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, T. (2021). *Ekonomi Indonesia: Dinamika dan Tantangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.